

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis masih menjadi tantangan global dalam masalah kesehatan masyarakat. Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia yang menyebabkan kematian sekitar 1,3 juta pasien. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai beban tuberkulosis yang terbesar diantara 8 negara yaitu India (27%), China (9%), Indonesia (8%), Philippina (6%), Pakistan (5%), Nigeria (4%), dan Afrika Selatan (3%) (Kemenkes RI, 2018).

Secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus tuberkulosis yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk (Infodatin, 2018). Angka kasus tuberkulosis Indonesia pada tahun 2017 sebesar 319 per 100.000 penduduk. Jumlah kasus tuberkulosis pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 566.623 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2017 yang sebesar 446.732 kasus (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2019 angka kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 543.874 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis pada tahun 2018. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di tiga provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah sebesar 44% (Kemenkes RI, 2019).

Angka penemuan kasus terduga tuberkulosis di Provinsi Lampung terjadi kenaikan dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 25%-54%, namun masih jauh dari yang ditargetkan nasional yaitu sebesar 70,0% artinya sangat rendahnya penemuan kasus terduga tuberkulosis yang ada di fasilitas layanan kesehatan. Angka penemuan kasus tuberkulosis di Kabupaten Lampung Timur yaitu sebesar 68% yang menempati peringkat pertama diantara 13 cakupan kabupaten dan 2 kota yang ada di Provinsi Lampung (Dinkes Lampung, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan puskesmas, jumlah kasus tuberkulosis di kabupaten Lampung Timur tahun 2016 sebesar 918 penderita,

menurun bila dibandingkan jumlah kasus pada tahun 2015 yaitu 974 penderita. Angka penemuan seluruh kasus tuberkulosis (*Case Notification Rate*) pada tahun 2016 adalah 90,14 per 100.000 penduduk menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 96,55 per 100.000 penduduk dan masih dibawah target Renstra Dinas Kesehatan yaitu 105 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka tuberkulosis BTA positif (*Case Detection Rate*) tahun 2016 yaitu 46,8%, menurun bila dibandingkan tahun 2015 48,3% dan masih dibawah target nasional yaitu 85%. Rendahnya capaian *Case Notification Rate* ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi, kurangnya maksimalnya penjarangan kasus di Unit Pelayanan Kesehatan, belum terlaksananya jejaring eksternal dengan pelayanan praktek swasta serta pelaksanaan penemuan kasus yang masih bersifat pasif (Dinkes Kabupaten Lampung Timur, 2016).

Temuan kasus BTA (Basil Tahan Asam) positif di Kabupaten Lampung Timur tahun 2016 yaitu berjumlah 675 kasus. BTA positif merupakan indikator yang menggambarkan penemuan penderita tuberkulosis yang menular diantara seluruh pasien tuberkulosis yang diobati. Seorang penderita tuberkulosis paru dengan BTA positif yang tingkat kepositifannya semakin tinggi berpotensi menularkan penyakit tuberkulosis paru kepada orang lain. Sebaliknya, penderita tuberkulosis paru dengan BTA negatif dianggap tidak menularkan penyakit tuberkulosis paru (Kemenkes RI, 2016).

Puskemas Way Jepara merupakan puskesmas rawat inap yang terletak di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dengan wilayah kerja mencakup 10 desa. Jumlah kasus tuberkulosis paru di Puskesmas Way Jepara dengan angka penemuan seluruh kasus tuberkulosis (*Case Notification Rate*) pada tahun 2016 yaitu 69 per 100.000 penduduk yang masih menjadi masalah termasuk dalam kasus tertinggi menempati peringkat kedua diantara 34 puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Timur, namun penemuan kasus tuberkulosis ini masih dibawah target Renstra Dinas Kesehatan yaitu 105 per 100.000 penduduk (Dinkes Kabupaten Lampung Timur, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Ramadani (2019) di Puskesmas Batanghari Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun 2014-2018 dengan jumlah penderita 104 orang. Persentase penderita tuberkulosis BTA positif

berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebesar 54,81% (57 orang) dan perempuan sebesar 45,19% (47 orang). Persentase berdasarkan kelompok usia yaitu tertinggi pada usia ≥ 65 tahun sebesar 27,9%, dan usia 45-54 tahun sebesar 20,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa usia lanjut dan jenis kelamin laki-laki lebih banyak menderita tuberkulosis paru karena morbiditas dan mortalitas yang tinggi dapat memungkinkan untuk terjadinya penularan ke orang lain bahkan di lingkungan tempat tinggal. Jenis kelamin laki-laki juga bisa di pengaruhi oleh faktor-faktor toksik. Merokok tembakau dan minum banyak alkohol merupakan faktor penting yang dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga memudahkan terjadinya penularan tuberkulosis paru (Crofton J, dkk, 2002).

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemegang program tuberkulosis di Puskesmas Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur penemuan kasus tuberkulosis paru BTA positif pada tahun 2015 sebanyak 29 penderita dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 60 penderita BTA positif. Peningkatan ini disertai dengan program puskesmas yang melakukan kunjungan dan pemeriksaan sputum kontak serumah penderita tuberkulosis paru BTA positif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2016-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah adalah bagaimana gambaran penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tahun 2016-2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tahun 2016-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tahun 2016-2020.
- b. Diketahui persentase penderita tuberkulosis paru berdasarkan jenis kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tahun 2016-2020.
- c. Diketahui persentase penderita tuberkulosis paru berdasarkan kelompok usia di Wilayah Kerja Puskesmas Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tahun 2016-2020.
- d. Diketahui persentase penderita tuberkulosis paru berdasarkan tingkat kepositifan basil tahan asam (BTA) di Puskesmas Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tahun 2016-2020.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai tuberkulosis paru dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

2. Manfaat Aplikatif

Sebagai data dan informasi untuk Puskesmas Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tentang penderita tuberkulosis paru untuk evaluasi penurunan angka kesakitan dan pencegahan penularan tuberkulosis paru di masyarakat.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan bidang Bakteriologi. Lokasi penelitian di Puskesmas Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021. Populasi penelitian yaitu suspek tuberkulosis paru dan sampel penelitian yaitu semua populasi yang terbukti menderita tuberkulosis berdasarkan pemeriksaan mikroskopis dengan hasil BTA positif di Puskesmas Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tahun 2016-2020. Variabel penelitian

adalah penderita tuberkulosis paru BTA positif berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat kepositifan BTA. Analisa data adalah univariat.